

## PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS III SDN 2 TEGALREJO

<sup>1</sup>Ika Wulandari, <sup>2</sup>Aren Frima, <sup>3</sup>Sujarwo

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[ikaalinggau2019@gmail.com](mailto:ikaalinggau2019@gmail.com), <sup>2</sup>[frimasoemantri@gmail.com](mailto:frimasoemantri@gmail.com), <sup>3</sup>[Sujarwokusumo@gmail.com](mailto:Sujarwokusumo@gmail.com)

Submitted: 2024-08-26

Published: 2024-12-30

DOI: Assign the DOI 10.55526/ljse.v4i2.730 to this article

Accepted: 2024-08-30

URL: <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljse>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar PPKN kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)*. Penelitian ini menggunakan eksperimen semu. Populasinya adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 22 siswa yang diambil sebagai sampel adalah kelas III yang berjumlah 22 diambil dengan Teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Teknik tes berbentuk essay sebanyak 7 soal. Data terkumpul dianalisis menggunakan uji-z. Berdasarkan hasil analisis uji-z data tes akhir pada taraf signifikan  $\alpha=0,5$  jadi diperoleh  $z_{hitung} (4,70) \geq z_{tabel} (1,73)$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah penerapan model *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* secara signifikan tuntas.

**Kata kunci:** Penerapan, Pembelajaran PPKN, *STAD*

### ABSTRACT

*This study aims to determine the completeness of PPKN learning outcomes for class III SD Negeri 2 Tegalrejo after implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning model. This research uses quasi-experiment. The population was all class III students at SD Negeri 2 Tegalrejo for the 2024/2025 academic year, totaling 22 students taken as samples, 22 students from class III, taken using a saturated sampling technique. The data collection technique used was an essay test technique with 7 questions. The collected data was analyzed using the z-test. Based on the results of the z-test analysis of the final test data at a significance level of  $\alpha=0.5$ , it is obtained that  $z_{count} (4.70) \geq z_{table} (1.73)$ . So it can be concluded that the PPKN learning outcomes of class III students at SD Negeri 2 Tegalrejo after implementing the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning model are significantly complete.*

**Keywords:** Application, PPKN Learning, *STAD*.



## **A. PENDAHULUAN**

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan Pancasila dan UUD 1945. pembelajaran yang berfungsi sebagai wahana pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, setia kepada bangsa Indonesia dengan mencerminkan kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai Amanat Pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama yaitu guru sebagai pusat kegiatan pembelajaran di kelas (teacher center), namun hal ini nampaknya masih banyak diterapkan. Di dalam kelas, pembelajaran jenis ini paling praktis dan tidak memakan banyak waktu. Untuk mengubah keadaan tersebut dapat dimulai dengan meningkatkan kompetensi guru, baik dalam menyampaikan materi, menggunakan

metode dan teknik mengajar yang sesuai, maupun menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru yang profesional pada hakikatnya mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Namun untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan berbagai latihan, penguasaan materi dan wawasan pembelajaran, termasuk penggunaan model dan metode yang tepat.

PPKn sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hapalan. Sifat pelajaran PPKn tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif.

Dalam metode ceramah terjadi dialog imperaktif. Padahal, dalam

proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus secara totalitas, artinya melibatkan pikiran, penglihatan, pendengaran, dan psikomotorik (ketrampilan, salah satunya sambil menulis). Jadi, dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mengajak siswa untuk mendengarkan, menyajikan media yang dapat dilihat, memberi kesempatan untuk menulis dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan sehingga terjadi dialog, kreatif yang menunjukkan proses belajar mengajar yang intraktif positif. Situasi belajar seperti ini dapat tercipta melalui penggunaan pendekatan partisipatoris. Peran guru dalam pembelajaran PPKn mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilannya, pengembangan keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, keterampilan sosial dan keterampilan praktis.

Pembelajaran tematik di kelas III SD melibatkan mata pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, dan SBDP. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas III di

SDN 2 Tegalrejo, permasalahan yang muncul di sekolah saat melaksanakan pembelajaran siswa dalam bidang PPKn adalah siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas, baik dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru ataupun merespon dan menanggapi jawaban dari temannya. Hal ini karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran PPKn.

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah siswa kurang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Beberapa permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar adalah (1) kurangnya interaksi antara guru dan siswa; (2) penguasaan guru terhadap metode mengajar masih belum optimal; (3) siswa cenderung pasif dan kurang memiliki motivasi belajar; (4) metode yang digunakan dalam mengajar tidak variatif/monoton; (5) siswa cenderung hanya menghafal daripada memahami materi pelajaran. Keadaan ini jelas terlihat karena siswa enggan bertanya

kepada temannya atau bertanya kepada guru pada saat pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional. Dalam penyampaian materi, guru mendominasi pengajaran sehingga pengajaran berlangsung satu arah. Guru lebih memilih menggunakan metode ceramah klasikal dan tanya jawab. Akibatnya siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran sehingga suasana kelas terkesan pasif.

Gambaran keadaan di atas menunjukkan betapa perlunya upaya mencari alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran dapat meningkat. Pencarian strategi alternatif yang dimaksud mengacu pada faktor penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Hal itu perlu dilakukan dalam upaya peningkatan mutu dan kualitas sumber daya manusia. Ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang sering diterapkan di berbagai jenjang pendidikan adalah model pembelajaran kooperatif. Di dalam pembelajaran kooperatif siswa dilatih untuk mampu berpikir kritis dan toleran terhadap siswa lainnya.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ibrahim, 2019:22).

Belum optimalnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKN tersebut, maka peneliti mencoba membantu guru dengan pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang merupakan pembelajaran dengan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam merupakan pembelajaran dengan lingkungan belajar dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo”.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh bagaimana hasil pembelajaran setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif pada mata Pelajaran PPKn di SDN 2 Tegalrejo.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan metode eksperimen. Menurut

Sugiyono (2017) metodologi yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode *eksperimen*. *Eksperimen* adalah cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara variabel independen (*treatment/perlakuan*) terhadap variabel dependen hasil yang terkondisikan. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain. Peneliti menggunakan sebuah eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembanding. Desain eksperimen yang akan digunakan berbentuk *pre experimental design* dengan menggunakan uji *pre-test dan post-test*. Dalam penelitian ini desain dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebelum *eksperimen* dan sesudah *eksperimen*.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Arikunto (2010). Populasi merupakan tempat melaksanakan penelitian untuk menjadi sumber data dan informasi, Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian Arikunto (2006). Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan

subjek penelitian yang ingin penulis peroleh datanya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 22 siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut dan sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili Sugiyono (2018). Sutedi (2009) mengartikan sampel sebagai bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data. Jenis sampel yang digunakan yaitu simple random sampling, yaitu teknik penentuan sampel sedemikian rupa sehingga setiap unit dasar memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Jumlah sampel yaitu 22 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi dari kelas III dengan jumlah 17 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Tehnik yang digunakan dalam

mengumpulkan data. adalah sebagai berikut:

Lembar test siswa ini terdiri dari tes yang digunakan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa secara mandiri. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dengan cara *pre test dan pos test* pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD.

### **Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian**

#### ***Uji Validitas***

Validitas berkaitan dengan sejauh mana ketepatan alat ukur dalam mengukur apa yang hendak di ukur. Konsep validitas mengacu pada kelayakan, kebermanaan, dan berkemanfaatan sebuah simpulan yang dibuat berdasarkan hasil tes Azwar, (2016). Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2016), validitas berhubungan dengan suatu peubah pengukuran apa yang seharusnya diukur. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat akurasi alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu ukuran apa yang diukur. Ghozali (2019) menyatakan bahwa uji validitas

digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur *keofisien validitas* digunakan rumus *kolerasi product*.

#### ***Uji Reliabilitas***

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya yang dimana mengukur pada sampel yang berbeda tetapi pada populasi yang sama. Menurut Sumadi Suryabrata (2014) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus dapat diandalkan dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Dari hasil rekapitulasi perhitungan reabilitas pada tabel 3.9 di atas diperoleh nilai total varian butir soal ( $\sum \sigma b^2$ )=18,43, nilai total varian ( $\sigma^2 t$ )=44,05 dengan banyaknya butir soal yang digunakan berjumlah 7 soal essay yang memiliki nilai reabilitas sebesar 0,67 dengan kriteria reabilitas sedang.

#### ***Daya Pembeda***

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang memiliki ranah kognitif yang berbeda dengan indeks perhitungan sebagai berikut:

$$DP = \frac{S_A - S_B}{J_A}$$

(Jakni, dkk. 2021)

### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data distribusi satu kelas normal atau tidak. Dengan itu melakukan uji normalitas digunakan rumus *chi* kuadrat ( $x^2$ ). Selanjutnya  $x^2$  hitung dibandingkan dengan  $x^2$  tabel dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-1$ , dimana  $n$  adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikan 5% jika  $x^2$  hitung <  $x^2$  tabel, maka dapat dinyatakan data distribusi normal. Jika  $x^2$  hitung >  $x^2$  tabel, maka dapat dinyatakan data tidak dapat dikatakan normal.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas III SD N 2 Tegalgrejo. Pada tahun ajaran 2024/2025, dimulai pada tanggal 03 Agustus s.d 10 Agustus 2024, dengan populasi penelitian seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalgrejo yang berjumlah 22 siswa, dan seluruh

populasi dijadikan sampel penelitian. Seluruh siswa kelas III SD N 2 Tegalgrejo mendapatkan perlakuan yang sama dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* serta melaksanakan *pre-test* dan *post-test*.

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument untuk mengetahui soal mana yang akan digunakan, uji coba instrument soal dilakukan pada tanggal 03 Agustus 2024 di kelas IV SD Negeri 2 Tegalgrejo dengan jumlah siswa yang mengikuti uji instrument sebanyak 20 siswa. Soal tes membahas tentang pokok materi sila-sila Pancasila sebanyak 15 soal essay. Kemudian soal yang diajukan memenuhi syarat validitas, reabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran berjumlah 7 soal yang dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan tes awal dan akhir.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pertemuan sebanyak 4 kali, satu kali untuk melakukan tes awal (*pre-test*), dua kali melakukan (*treatment*) penerapan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan yang ke empat melakukan tes akhir (*post-test*). Pertemuan pertama

dilakukan pada tanggal 07 Agustus 2024 dengan melakukan test awal (*pre-test*) untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi yang akan diterapkan. Setelah mengetahui hasil (*pre-test*) dapat dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 08-09 Agustus 2024 dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa mengenai materi pembelajaran Simbol sila Pancasila, setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) yang menggunakan 7 soal essay.

#### **Data Hasil Pre-test**

Pertemuan pertama dilakukan dengan pemberian *pre-test* yaitu pada tanggal 07 Agustus 2024 di kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo yang diikuti oleh 22 siswa. Pemberian *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk essay yang terdiri dari 7 soal. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa belum ada siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dengan nilai terendah adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 58. Rata-rata nilai *pre-test* yang diperoleh sebesar 31,2. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo sebelum diterapkan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) diketahui belum tuntas.

#### **Data Hasil Post-test**

Pertemuan terakhir dilakukan dengan pemberian *post-test* yaitu pada tanggal 10 Agustus 2024 di kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo yang diikuti oleh 22 siswa. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Dari tabel 4.2 diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 5 siswa, yang mencapai KKM sebanyak 17 orang. Siswa dengan nilai terendah adalah 52 dan nilai tertinggi adalah 97. Dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 74,2. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan akhir

siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) diketahui dalam kategori tuntas. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *post-test* siswa mengalami peningkatan. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan nilai setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD).

### **Menentukan Nilai Rata-rata dan Simpangan Baku**

Hasil perhitungan nilai rata-rata dan simpangan baku test awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) dikelas dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* sebesar 31,2 dan simpangan baku sebesar 11,19. Sedangkan nilai rata rata *post-test* sebesar 74,2 dan simpangan baku sebesar 12,4.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas ini digunakan untuk melihat apakah data distribusi satu kelas normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data, jika hitung dibandingkan dengan  $x^2_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = n - 1$ , dimana  $n$  adalah banyaknya kelas interval data dengan taraf signifikan 5%

jika  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan data distribusi normal. Jika  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , maka dapat dinyatakan data tidak dapat dikatakan normal. Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai  $x^2_{hitung}$  data *post-test* sebesar 5,9156 dan nilai  $x^2_{tabel}$  untuk data *post-test* sebesar 11,070. Berdasarkan ketentuan pengujian normalitas dengan menggunakan uji  $x^2$  (*chi kuadrat*) dapat disimpulkan bahwa data *post-test* berdistribusi normal ( $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ ) dengan signifikansi 5% ( $\alpha = 0, 5$ ) dan derajat kebebasan  $(dk) = n - 1 = 5$

### **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis penelitian ini merupakan hasil belajar PPKN siswa Kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah dilakukan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas. Diketahui data hasil tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dan simpangan baku diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan hipotesis (uji-z). Data Hipotesis statistik yang di uji dalam penelitian ini sebagai berikut.

$H_0$  : Rata-rata hasil belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo Tahun Pelajaran 2024/2025 setelah mengikuti

pembelajaran PPKN menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) kurang dari 65 ( $\mu_2 < 65$ ).

*Ha* : Rata-rata hasil belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah mengikuti pembelajaran PPKN menggunakan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih dari atau sama dengan 65 ( $\mu_2 \geq 65$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan uji-z hipotesis data post-test dapat dilihat pada tabel 4.5. Berdasarkan perhitungan uji-z *post-test* pada taraf signifikan signifikansi 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $6-1 = 5$ . Maka diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , yaitu  $4,70 > 1,73$  sehingga dapat dinyatakan *Ha* diterima dan *Ho* ditolak. Dengan demikian rata-rata hasil belajar PPKN siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas.

## 2. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Tegalrejo pada tahun ajaran 2024/2025 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Awal dari penelitian ini dengan memberikan

uji instrument soal pada tanggal 03 Agustus 2024 pada kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo dengan jumlah 15 butir soal essay yang diikuti oleh 20 siswa dan hasil dari uji instrument didapatkan 7 soal valid.

Selanjutnya peneliti memberikan *pre-test* pada tanggal 07 Agustus 2024 di kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo dengan memberikan 7 soal essay yang diikuti oleh 22 siswa dengan hasil perhitungan *pre-test* semua siswa tidak ada yang mencapai KKM 65. Dengan nilai tertinggi *pre-test* yaitu dan nilai terendah, nilai rata-rata siswa secara keseluruhan yaitu dan simpangan baku. Setelah dilakukan *pre-test* selanjutnya siswa diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) sebanyak 2 kali perlakuan.

Perlakuan pertama dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024, pada pertemuan pertama guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang

“Pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup”. Pada kegiatan ini guru menyampaikan tujuan pembelajaran untuk dapat memotivasi dan menambah rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya guru membentuk kelompok belajar kecil yang dimana guru memberikan lembar kerja siswa sebagai pedoman atau acuan didalam proses belajar. Setelah guru memberikan lembar kerja, siswa diminta untuk aktif dan mampu menjadi tutor sebaya yang dimana guru hanya membimbing dan mengawasi proses pembelajaran. Tapi pada pertemuan pertama ini peneliti mengalami kendala yang dimana siswa yang merasa belum terbiasa yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Namun masalah ini dapat diatas oleh peneliti dengan memberikan penjelasan dengan lembut kepada para siswa dan memberikan sedikit *ice breaking* untuk mencairkan suasana kelas.

Setelah itu siswa diminta untuk melanjutkan proses dan guru pun berkeliling untuk mengetahui hasil kerja siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan selama proses pembelajaran untuk memahami materi dan mengerjakan lembar kerja siswa

yang ada. Setelah siswa memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan lembar kerjanya gurur meminta untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kedepan. Pada pertemuan pertama ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa masih bingung dengan proses pembelajaran yang berkelompok yang mereka belum terbiasa dengan belajar dalam bentuk kelompok kecil dengan tutor sebaya yang dimana guru hanya membimbing dan mengawasi.

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 09 Agustus 2024, pertemuan kedua guru memberikan salam, menanyakan kabar dan dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang dilanjutkan dengan menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang “Pertumbuhan dan Perkembangan makhluk hidup”. Pada kegiatan ini guru mengingatkan kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Selanjutnya guru menyuruh membuka buku yang materinya akan diajarkan pada hari itu untuk acuan belajar pada hari ini yang dimana mereka masih diminta untuk lebih aktif dan peran guru

hanya mengawasi, membimbing dan memberikan arahan. Selanjutnya guru membagikan kembali lembar soal kepada siswa. Setelah siswa menyelesaikan lembar soal yang telah dibagikan, guru beserta siswa secara Bersama membahas soal tersebut, setelah itu guru melakukan *ice breaking* untuk menghilangkan rasa jenuh siswa setelah melewati proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah banyak yang aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran siswa sudah mulai menjalankan peran sebagai tutor sebaya, mulai aktif bertanya dan berani mempresentasikan hasil diskusinya.

Setelah diberikan perlakuan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan *post-test* tanggal 10 Agustus 2024 yang diikuti oleh 22 siswa. Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Setelah mendapatkan data hasil *post-test* dilakukan perhitungan dan didapatkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM  $\geq 65$  sebanyak 17 siswa dan yang mendapatkan nilai  $\leq 65$

sebanyak 5 siswa. Dengan nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 52, dengan nilai rata – rata keseluruhan sebesar 72,4 dan simpangan baku 12,4.

Kemudian setelah diperoleh data *pre-test* dan *post-test* peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Sehingga didapatkan hasil  $x^2_{hitung} = 5,9156$  dan  $x^2_{tabel} = 11,070$ . Karena  $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Selanjutnya untuk menarik kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-z, sehingga diperoleh  $Z_{hitung} = 4,70$  dan  $Z_{tabel} = 1,736$  Ini menunjukkan bahwa  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  yaitu  $4,70 > 1,736$  sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKN kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo signifikan tuntas.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKN Siswa kelas III SD Negeri 2 Tegalrejo setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) secara signifikan tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, D. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa*. Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan, 2(2), 127–134.
- Dr. Rusman, M. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). *Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 1(1), 16-23.
- Gusniar. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN No. 2
- Hazmiwati, Hazmiwati. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Primary 7.1* (2018): 178-184.
- Heri Susanto, Achi Rinaldi dan Novalia. (2015). *Analisis Validitas Reabilitas Tingkat Kesukaran dan Daya Beda pada Butir Soal Ujian Akhir*. Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 203-217.
- Insyaroh, Nurhayati. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student teams Achievement Division (STAD)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Ngepung I Patianrowo Nganjuk.
- Nikmah, Erlita Hidayat, Fatchan, Achmad, dan Wirahayu, Yuswanti Ariani. 2012. Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nugroho, Oky Wasrik Dwi. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Prestai Belajar Mata Pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren*. Skripsi. Strata I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Nurzanah, Wahyuni. 2012. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Student Team Achievement Division (STAD)* pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
- NOVIANA, Eddy; HUDA, Muhammad Nailul. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru*. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 7.2: 204-210.
- Putrama, Ramon Sinkiriwang. 2012. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv/ A Sd Negeri 08 Kepahiang*. Bengkulu: SD Kab. Kepahiang.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Samilat. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Vol. 3* 2021.

- Slavin, Robert. E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E, 2009. *Cooperative Learning; Teori, Riset Dan Praktik*. terj: Nurulita Bandung : Nusa Media.
- Sukerti, Ni Nyoman. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD." *Jurnal Edutech Undiksha* 8.1 (2020): 92-101.
- Sukerti, N. N. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD*. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 92-101.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suparmini, M. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 67-73.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.